

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan umum yaitu mengutamakan pada pengembangan kemampuan serta menggali kompetensi yang dimiliki siswa dengan memberikan pengalaman secara nyata untuk menyiapkan siswa menjadi calon tenaga kerja yang berkompeten dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Salah satu realisasi program wajib yang dilaksanakan SMK untuk meningkatkan standar kompetensi keahlian siswa melalui pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman secara nyata.

Pendidikan pada jenjang SMK mempersiapkan siswanya untuk menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang kompetensi keahlian dan menekankan kepada pembekalan praktik-praktik pada siswanya dibandingkan teori. Dilaksanakannya program Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidangnya yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan diatur dalam Permendikbud 50 Tahun 2020 tentang PKL bagi peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan juga LKP yang dilaksanakan melalui praktek kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Program Praktek Kerja Lapangan ini menjadi sebuah solusi sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan siswa jenjang SMK. Program Praktek Kerja Lapangan ini memberikan banyak manfaat yang positif, salah satu upayanya dengan menyediakan kesempatan siswa untuk mengasah dan melatih keterampilan-keterampilan di lapangan, namun terdapat hal yang perlu diperhatikan seperti tidak diberi pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau bidangnya, sehingga setelah siswa selesai melaksanakan Praktek Kerja Lapangan hasilnya kurang maksimal.

Pertengahan tahun 2021, adanya kasus Covid-19 menjadikan kegiatan pembelajaran dialihkan ke kegiatan belajar *online*, dimana siswa minim

mendapatkan praktek-praktek kejuruan di sekolah untuk mengaplikasikannya secara langsung, karena pembelajaran banyak dilakukan di rumah dan lebih banyak memberikan teori dibandingkan praktik secara langsung sehingga adanya keterbatasan melakukan pembelajaran praktik. Hal tersebut menjadikan siswa kebingungan dengan penerapan tugas-tugas yang dipraktikkan dan kurang percaya diri dengan kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan kegiatan praktik.

Permasalahan program Praktek Kerja Lapangan ini menarik sehingga perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai oleh siswa. Untuk mengetahui keberhasilan Praktek Kerja Lapangan dalam upaya melihat adanya perubahan kompetensi siswa setelah siswa mengikuti kegiatan program Praktek Kerja Lapangan tersebut.

Ketidaksesuaian antara bidang keahlian dengan posisi pekerjaan yang diberikan pihak industri ketika melaksanakan Praktek Kerja Lapangan membuat siswa tidak dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh. Menurut Karimah, Wasliman, & Dianawati (2023, hlm. 252) menyatakan bahwa “banyak peserta didik yang mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya”. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya kesenjangan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan di dunia industri. Sehingga belum mampu menciptakan calon pekerja yang siap bersaing dalam dunia kerja.

Kesenjangan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan di dunia industri dapat memicu jumlah lulusan SMK yang menganggur semakin meningkat. Menurut Putranto (2017, hlm. 70) mengemukakan bahwa “ketidaksesuaian *mismatch* antara kompetensi peserta didik dengan kompetensi yang diinginkan oleh dunia industri juga merupakan hal yang menjadi faktor utama yang menyebabkan pengangguran”. Sehingga akan menghasilkan calon tenaga kerja kurang kompeten dan terampil di bidangnya.

Adanya *mismatch* tersebut menjadi salah satu hal yang menyebabkan pengangguran yang akan berdampak pada kualitas lulusan SMK yang sulit terserap lapangan kerja yang tersedia. Menurut Mukhlason, Winanti, & Yundra (2020, hlm. 34) menjelaskan bahwa “Tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK juga dipengaruhi adanya *missed match* antara kompetensi yang dimiliki lulusan

SMK dengan yang dibutuhkan dunia kerja”. Namun pada faktanya hal ini menunjukkan bahwa program Praktek Kerja Lapangan tersebut belum mampu menciptakan tamatan SMK yang terserap pada dunia kerja karena masih banyaknya tamatan SMK yang belum terserap dunia kerja dari lulusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Sebagaimana yang tercatat pada Badan Pusat Statistik bahwa berdasarkan data BPS, pengangguran terbanyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60 persen per Februari 2023. Namun pada TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) tamatan SMK masih merupakan tingkat pengangguran yang tergolong paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya (Wicaksono, 2023).

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2022, jumlah terbanyak disumbang lulusan SMK jika dibandingkan lulusan diploma satu (D-1), diploma dua (D-2), dan diploma tiga (D-3). Peneliti di Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia memaparkan bahwa pengangguran terbuka lulusan pendidikan vokasi di Indonesia masih tinggi. Penyumbang terbanyak justru dari lulusan sekolah menengah kejuruan. Ratna Indrayanti, peneliti Lembaga Demografi juga menambahkan bahwa jumlah penganggur lulusan SMK tertinggi berasal dari bidang keahlian teknologi dan rekayasa serta bisnis manajemen (Napitupulu, 2023).

Menurut Putranto (2017, hlm. 70) menjelaskan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan dapat menjadi jembatan *link and match* karena memiliki *dual system education* ternyata juga belum memenuhi harapan. Masih banyak lulusan SMK yang belum terserap dunia kerja. Tidak terserapnya lulusan SMK tersebut bukan mutlak karena tidak adanya lapangan kerja, tetapi karena rendahnya kompetensi lulusan”.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa, salah satunya upaya untuk meningkatkan kompetensi yaitu melalui faktor pengalaman. Pengalaman yang dimaksud peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata di dunia industri melalui pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan tersebut dan merupakan salah satu cara mengenalkan dunia kerja sesungguhnya kepada siswa tersebut.

Permasalahan program Praktek Kerja Lapangan ini diduga karena ketidakterserapannya siswa pada dunia kerja mengindikasikan adanya kompetensi siswa yang kurang karena belum memenuhi kriteria dan ketidakcocokan spesifikasi serta kualifikasi keahlian sehingga harus menjadi perhatian, apabila tidak segera diatasi dikhawatirkan dapat berdampak kepada kualitas tamatan SMK dan reputasi sekolah. Dengan kata lain, hal ini akan berdampak pada minimnya pengetahuan dan kemampuan kompetensi siswa untuk menghadapi dunia kerja yang berdaya saing tinggi.

SMK Bina Warga Bandung ini sebagai sekolah dengan visi yaitu “Mewujudkan Sekolah Vokasi Unggulan Guna Membentuk Lulusan yang Berakhlak Mulia, Berpengetahuan dan Terampil, untuk Mandiri atau Bekerja Sesuai Tuntutan Industri”. Dengan implementasi program Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat menciptakan tamatan SMK yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan kualifikasi keahlian dan yang berkompeten dan berkualitas yang mampu bersaing di dunia industri.

Sejalan dengan hasil pra penelitian dan penulis mendapat kesempatan dan pengalaman di lapangan dari Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dan juga dengan melaksanakan observasi, wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Hubungan Industri SMK Bina Warga Bandung. Dari observasi, wawancara, dan pada pra-penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa masih banyak tamatan SMK yang belum terserap pada dunia kerja dan bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian pada saat menempuh pendidikan di sekolah dapat dilihat data serapan tamatan SMK Bina Warga Bandung selama tiga tahun terakhir khususnya pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Daya Serapan Tamatan SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Bina Warga Bandung Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Jumlah siswa	Bekerja				Kuliah sambil bekerja		Melanjutkan Perguruan Tinggi				Wirausaha		Belum memperoleh kerja	
			Sesuai Kompetensi Keahlian		Di luar kompetensi Keahlian				N		S					
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2019/2020	65	7	10,77	11	16,92	3	4,62	1	1,54	13	20,00	9	13,85	21	32,31
2	2020/2021	67	10	14,93	12	17,91	8	11,94	2	2,99	9	13,43	11	16,42	15	22,39
3	2021/2022	72	5	6,94	15	20,83	0	0,00	0	0,00	15	20,83	5	6,94	32	44,44

*Sumber: Arsip Wakasek Hubungan Industri SMK Bina Warga Bandung (data diolah)*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, yang menunjukkan hasil rekapitulasi serapan tamatan SMK baik dalam konteks: bekerja sesuai kompetensi keahlian, di luar kompetensi keahlian, kuliah sambil bekerja, melanjutkan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, berwirausaha, dan belum memperoleh pekerjaan pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung pada tiga tahun terakhir menunjukkan keterserapan tamatan SMK masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih terdapat banyaknya tamatan SMK yang belum terserap dalam dunia kerja.

Jumlah serapan tamatan SMK pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tetapi jumlah yang belum memperoleh pekerjaan pun masih lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja, kuliah sambil bekerja, melanjutkan perguruan tinggi, dan berwirausaha. Pada tahun tahun 2019/2020 yang belum memperoleh pekerjaan persentasenya sebesar 32,31%. Di tahun 2020/2021 yang belum memperoleh pekerjaan persentasenya sebesar 22,39%. Sedangkan di tahun 2021/2022 yang belum memperoleh pekerjaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi persentasenya mencapai 44,44%. Hal ini membuktikan bahwa ada sesuatu hal yang menyebabkan kompetensi tamatan SMK menjadi rendah. Sementara tiap tahun ke tahunnya minat peserta didik yang memilih bidang kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran semakin meningkat.

Febriyanti Dwi Putri, 2023

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN PADA KOMPETENSI SISWA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurangnya keterserapan siswa SMK dalam dunia kerja perlu diperhatikan yang menyebabkan kompetensi tamatan SMK menjadi rendah sehingga dapat menciptakan lulusan yang tidak kompeten di bidangnya. Dapat dilihat saat pembelajaran di sekolah sebelum Praktek Kerja Lapangan. Masih terdapat siswa yang kompetensinya masih kurang karena pada saat pembelajaran di sekolah adanya keterbatasan praktik saat pembelajaran secara *online* sehingga siswa mengalami kebingungan dengan tugas-tugas yang membutuhkan banyak praktek secara langsung yang nantinya akan diimplementasikan ketika melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan.

Program Praktek Kerja Lapangan berkaitan erat dengan mata pelajaran produktif yang telah dipelajari oleh siswa baik di kelas X maupun kelas XI. Adapun untuk mengetahui capaian yang perlu diraih siswa sebagai persyaratan untuk dapat mengikuti program Praktek Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian dari nilai siswa di kelas X dan XI pada mata pelajaran produktif yang berkaitan dengan program Praktek Kerja Lapangan tersebut yang dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS), nilai ujian akhir semester (UAS), dan nilai tugas harian yang telah diakumulasi pada nilai akhir siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang menyebutkan bahwa “program Praktek Kerja Lapangan ini berhubungan langsung dengan mata pelajaran produktif. Dan syarat untuk mengikuti program Praktek Kerja Lapangan nilai mata pelajaran produktif di kelas X dan kelas XI tidak boleh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun syarat nilai untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yaitu minimal 80. Namun pada kenyataan, nilai kelas XI pada mata pelajaran produktif yang berkaitan dengan program Praktek Kerja Lapangan masih belum optimal dan masih ada yang belum memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan. Hal tersebut dapat dilihat jumlah dan persentase siswa yang belum mencapai KKM pada setiap Mata Pelajaran Produktif pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas XI SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023,

maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah dan Persentase Siswa yang belum mencapai KKM pada Setiap Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun Ajaran 2021/2022**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa di Bawah KKM											
			Teknologi Perkantoran				Korespondensi				Kearsipan			
			$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$	$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$	$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$
XI OTKP 1	78	36	10	26	27,8	30,8	5	31	13,9	11,7	6	30	16,7	14,9
XI OTKP 2		34	5	29	14,7		2	32	5,9		3	31	8,8	
XI OTKP 3		26	13	13	50,0		4	22	15,4		5	21	19,2	
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>28</b>	<b>68</b>			<b>11</b>	<b>85</b>			<b>14</b>	<b>82</b>		

*Sumber: Data Diolah dari Ketua Prodi OTKP SMK Bina Warga Bandung*

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah dan Persentase Siswa yang belum mencapai KKM pada Setiap Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa di Bawah KKM															
			OTK Kepegawaian				OTK Keuangan				OTK Sarpras				OTK Humas			
			$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$	$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$	$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$	$\Sigma < 78$	$\Sigma > 78$	(%) $\Sigma < 78$	(%) $\bar{x}$
XI OTKP 1	78	36	5	31	13,9	15,3	6	30	16,7	19,4	1	35	2,8	5,5	2	34	5,6	8,9
XI OTKP 2		34	3	31	5,9		5	29	14,7		2	32	5,9		2	32	5,9	
XI OTKP 3		26	6	20	23,1		7	19	26,9		2	24	7,7		4	22	15,4	
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>14</b>	<b>82</b>			<b>18</b>	<b>78</b>			<b>5</b>	<b>91</b>			<b>8</b>	<b>88</b>		

*Sumber: Data Diolah dari Ketua Prodi OTKP SMK Bina Warga Bandung*

Tabel di atas merupakan jumlah dan persentase siswa yang belum mencapai KKM pada setiap Mata Pelajaran Produktif pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas XI SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2022/2023.

Persentase siswa yang belum mencapai KKM didapatkan dari rumus:

$$\text{persentase rata – rata siswa yang belum mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang belum mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM pada setiap Mata Pelajaran Produktif pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas XI SMK Bina Warga Bandung. Hal tersebut terlihat dari rata-rata terbesar siswa yang belum mencapai KKM berada pada mata pelajaran teknologi perkantoran dengan persentase sebesar 30,8%. Sedangkan rata-rata terkecil siswa yang belum mencapai KKM berada pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana dengan persentase sebesar 5,5%.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, jika permasalahan terkait masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM terus dibiarkan akan mempengaruhi kemampuan kompetensi siswa pada saat melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan dan sulit untuk bersaing pada dunia kerja. Maka dari itu perlu adanya solusi dalam permasalahan tersebut.

Salah satu faktor untuk meningkatkan kompetensi siswa yaitu melalui pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan, yang dimana program tersebut diharapkan dapat mengenalkan siswa kepada dunia kerja sesungguhnya sehingga siswa siap bersaing untuk terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas implementasi program Praktek Kerja Lapangan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi siswa. Berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, maka *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Konstruktivisme Jean Piaget, dengan menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Yang berfokus pada judul “Efektivitas Implementasi Program Praktek Kerja Lapangan Pada Kompetensi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung”.



## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka inti dari kajian dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada masalah program Praktek Kerja Lapangan Kelas XI Otomatisasi dan Tata kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung, melihat sejauh mana kompetensi yang dikuasai oleh siswa, khususnya perubahan kompetensi siswa setelah siswa mengikuti kegiatan program Praktek Kerja Lapangan tersebut.

Hal ini diduga sebagai faktor yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guna mempersiapkan kualitas lulusan yang kompeten diperlukan adanya Praktek Kerja Lapangan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi siswa menurut Wibowo (2017, hlm. 283-286) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang tersebut, maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa yang akan dikaji adalah faktor pengalaman. Faktor pengalaman ini didapat melalui program Praktek Kerja Lapangan. Untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dengan implementasi program Praktek Kerja Lapangan guna mempersiapkan kualitas lulusan yang berkompeten.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa yaitu pengalaman melalui program Praktek Kerja Lapangan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Hal ini didasarkan dari adanya data yang menunjukkan bahwa tingkat keterserapan tamatan SMK Bina Warga Bandung yang masih belum optimal dan masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM pada setiap Mata Pelajaran Produktif pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas XI SMK Bina Warga Bandung.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka secara spesifik peneliti merumuskan beberapa permasalahan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas implementasi dalam pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan pada Kompetensi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?
2. Adakah perbedaan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan pada Kompetensi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi dalam pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan pada Kompetensi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan pada Kompetensi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Terdapat kegunaan penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan kajian dan memperkaya konsep serta teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas implementasi program Praktek Kerja Lapangan pada kompetensi siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung. Serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya apabila merasa tertarik dengan permasalahan yang sama.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan serta dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi pihak SMK Bina Warga Bandung untuk mengoptimalkan program Praktek Kerja Lapangan sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi terkait implementasi program Praktek Kerja Lapangan pada Kompetensi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.